

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SEKOLAH DASAR

Galuh Kartika Dewi
email: galuhkartika86@gmail.com
STKIP PGRI SIDOARJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran CTL dengan media *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM hal itu disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat hafalan tidak menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dan tidak diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga pembelajaran tidak bermakna. Penelitian pengembangan ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB) yang diuicobakan pada kelas IVb 28 siswa dan kelas IVd 28 siswa di SDN Wonokusumo VII Surabaya. Pengembangan perangkat ini menggunakan model pengembangan four D Thiagarajan 1974 yang terdiri atas tahap (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan, dan (4) penyebaran yang dimodifikasi menjadi 3-D dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan rancangan *control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam penelitian ini memiliki kualitas baik, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa aspek yaitu: (1) hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki kualitas yang baik, valid dan layak digunakan, (2) LKS dan THB yang telah dikembangkan pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku adalah efektif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini didasari oleh beberapa aspek: (a) RPP terlaksana dengan baik (b) Aktivitas siswa selama KBM menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran, aktivitas siswa yang paling menonjol adalah terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan CTL telah terlaksana dengan efektif. (c) Respon siswa dalam pembelajaran positif. (d) Hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dapat mencapai ketuntasan individu maupun klasikal.

Kata Kunci: Pendekatan Contextual Teaching And Learning, Mind Mapping

Abstract

This research aims to develop learning tools and describe the process of software development learning medium CTL with Mind Mapping to improve student learning outcomes Elementary School fourth grade. This research is based on the fact that student learning outcomes are still under KKM it is caused by the rote learning that is still not used as a source of student learning environment and are not given the opportunity to construct their knowledge, so that learning is not meaningful The development of research include: Learning Implementation Plan (RPP), Student Worksheet (LKS), and Test Results Learning (THB) which diuicobakan on IVb class of 28 students and 28 students in the class IVD SDN Wonokusumo VII Surabaya. The development of these devices use development model four D Thiagarajan 1974 consisting of phase (1) definition, (2) design, (3) development, and (4)

dissemination of the modified into a 3-D followed by the implementation phase of learning in the classroom by using device control group design The results showed that the learning tools that have been developed in this study has a good quality, so that used in learning. It is based on several aspects, namely: (1) the results of validation learning device by a validator indicates that the learning device having good quality, valid and fit for use, (2) LKS and THB have been developed in subtema my neighborhood is effective to support the activities learning (KBM). It is based on several aspects: (a) RPP performing well (b) Activity of students during a lecture showed that students actively in learning, student activities most prominent is involved in group discussion activities indicating that learning using CTL has been applied effectively , (c) The response of students in positive learning. (d) The results of study after study followed individuals can achieve mastery and classical.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning Approach, Mind Mapping*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk tercapainya mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti

berkembangnya konsep-konsep yang berkaitan dengan profesi sebagai pendidik.

Rancangan kurikulum yang telah disusun, secara teori memang sempurna. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua guru dapat melaksanakannya dengan baik. Guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, adalah suatu kewajiban yang sangat penting untuk mengusahakan pembelajaran yang memberikan hasil maksimal bagi siswa. Sebagus atau seburuk apapun kurikulum, pelaku utamanya adalah guru sebagai fasilitator penting dalam pembelajaran. Guru tetap memiliki otoritas dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, salah satu solusi bagi beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan adalah dengan cara

melakukan penelitian ataupun mengembangkan perangkat yang telah ada. Seorang guru dituntut peka dan kreatif dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai kendala yang dijumpai didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada guru kelas IV SDN Wonokusumo 7 Surabaya pada bulan September 2014 ternyata kenyataan di lapangan dalam pembelajaran cenderung pasif, sedangkan guru yang aktif. Hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang masih di bawah KKM, hal ini dikarenakan pembelajaran di SDN Wonokusumo 7 khususnya kelas IV masih konvensional, dimana siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton. Siswa tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide secara kritis. Siswa cepat bosan dan melampiaskan kebosannya dengan cara 1) kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran, 2) siswa kadang menjahili teman-temannya, 3) asyik ngobrol dengan teman sebangku, suka melamun, 4) siswa belum dapat menyelesaikan tugas evaluasi tepat waktu, 5) siswa sering ijin ke kamar mandi, 6) siswa kurang memperhatikan guru saat menerima penjelasan materi, 7) siswa

memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal pada evaluasi akhir.

Mengingat proses pembelajaran yang cenderung di dominasi oleh peran guru perlu diadakan inovasi dalam strategi pembelajarannya. Dalam penelitian ini mengambil subtema Lingkungan Tempat Tinggalku karena dalam pembelajaran CTL merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Misalnya siswa dapat membedakan letak antara Selatan, Utara, Barat dan Timur dalam peta hal ini juga dapat diterapkan siswa dalam sehari-hari serta siswa dapat memahami tentang suasana alam atau kondisi wilayah daerah tempat tinggalnya. Secara luas siswa juga dapat memahami perbedaan warna dalam peta untuk menentukan kenampakan alam suatu wilayah. Dalam penerapannya di kelas, pembelajaran CTL memperhatikan tujuh komponen pokok pembelajaran utama, yaitu konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), penilaian autentik (authentic assessment) dan refleksi (reflection).(Trianto, 2010).

Kondisi ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang menarik agar siswa mudah menyerap informasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Mind Mapping adalah alternatif pembelajaran aktif, dimana siswa di ikutsertakan berpikir aktif dalam pembelajaran. Di sini siswa tidak dituntut selalu untuk mencatat tulisan yang ada di papan tulis secara keseluruhan, atau yang didiktekan guru, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing atas kreativitasnya sendiri. Mind Mapping merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Menurut Alamsyah (2009:20) “sistem peta pikiran atau Mind Mapping adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak”. Belajar yang cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berfikir logis dan rasional akan membuat anak dalam posisi kering dan hampa.

Penerapan Mind Mapping disekolah dapat membantu siswa berfikir secara kreatif sekaligus kritis, mengingat dengan baik materi pelajaran di kelas, memahami buku yang dibaca, dan penugasan lain yang diberikan. Kegunaan pembelajaran Mind Mapping dalam bidang pendidikan, khususnya untuk siswa SD sebagaimana yang dipaparkan oleh Dwijayanti (2011)

antara lain: (1) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah; (2) memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan; (3) mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat; dan (4) mendorong pemecahan masalah dengan kreatif. Dalam membuat suatu Mind Mapping diperlukan beberapa alat dan bahan. Menurut Buzan (2009:14), “sarana dan prasarana untuk membuat Mind Mapping adalah (1) kertas kosong tak bergaris; (2) pena dan pensil warna; (3) otak; dan (4) imajinasi”.

Pembelajaran CTL dengan media Mind Mapping adalah pembelajaran CTL yang menggunakan strategi Mind Mapping di dalamnya. Dalam pembelajaran CTL terdapat komponen konstruktivisme yaitu landasan berfikir (filosofi) pembelajaran CTL disinilah Mind Mapping dapat dimasukkan karena dalam tahapan ini proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, sebuah peta pikiran dapat disusun pada komponen ini dengan menggunakan elemen yang dimiliki oleh setiap Mind Mapping.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan

pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, oleh karena itu Mind Mapping di rasa tepat dalam membantu terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan CTL secara efektif karena dalam menggunakan media Mind Mapping, siswa di tuntun bekerja dalam kelompok untuk membuat Mind Mapping sesuai materi yang mereka pelajari, hal ini untuk melatih siswa berfikir,serta bersosial dalam kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar”. Oleh karena itu pembelajaran dirancang untuk memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengamati, menginferensi, memprediksi, mengklasifikasi, dan mengkomunikasikan dengan baik sehingga lebih dapat memahami konsep-konsep yang sifatnya lebih esensial.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kualitas, efektifitas dan aktivitas perangkat pembelajaran CTL dengan media Mind

Mapping untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas IV SD?” sedangkan tujuan penelitian ini secara umum adalah “Menghasilkan perangkat pembelajaran CTL dengan media Mind Mapping yang menghasilkan pembelajaran yang bermakna”. Sedangkan tujuan khususnya, adalah : 1) Mendeskripsikan hasil validasi perangkat pembelajaran CTL dengan media Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas IV SD; 2) Mendeskripsikan efektifitas dari implementasi pengembangan perangkat pembelajaran CTL dengan media Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas IV SD; 3) Mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap pembelajaran CTL dengan media Mind Mapping.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadaptasi model 4-D oleh Thiagarajan yang direduksi menjadi 3 tahap, yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Pengembangan ini dilaksanakan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran CTL dengan media Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menghasilkan pembelajaran bermakna yang selanjutnya akan diujicobakan setelah melalui proses validasi. Tahap *define* dilakukan analisis konsep materi dan karakteristik siswa. Pada tahap *design*, peneliti merumuskan tujuan

pembelajaran yang akan digunakan dan rancangan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan penilaian yang selanjutnya divalidasi oleh dua orang validator. Sedangkan pada tahap *develop* dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi sesuai masukan validator, dosen penguji, dosen pembimbing, para guru, dll. Subjek penelitian pada menggunakan kelas kontrol IV b SDN Wonokusumo VII Surabaya berjumlah 28 siswa dan kelas eksperimen IVd SDN Wonokusumo VII Surabaya yang berjumlah 28 siswa.

Desain pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan rancangan penelitian control group design. Pada design ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Berikut ini ilustrasi *control group design*.

Kelompok Eksperimen : $O_1 X O_2$
Kelompok Kontrol : $O_3 - O_4$

(Sumber : Sugiyono, 2010:79)

Keterangan :

O_1 = Tes awal (pretest) untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap pengetahuan tentang materi sebelum perlakuan/sebelum menggunakan model CTL dengan media *Mind Mapping* pada kelas eksperimen.

O_2 = Tes akhir (posttest), bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap

materi pelajaran sesudah menggunakan model CTL pada kelas eksperimen.

O_3 = Tes awal (pretest) untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap pengetahuan tentang materi sebelum diberikan perlakuan/sebelum menggunakan proses pembelajaran konvensional (ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas) pada kelas kontrol.

O_4 = Tes akhir (post test), bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sesudah menggunakan proses pembelajaran konvensional (ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas) pada kelas kontrol.

X = Perlakuan (treatment), yaitu kelompok eksperimen pelaksanaan pembelajaran CTL dengan media *Mind Mapping*. Sedangkan kelompok bawah tidak diberi treatment/sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), dan angket. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan perangkat pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa kognitif produk dan *Mind Mapping*. Teknik pengambilan data tes hasil belajar soal uraian. Dilakukan dengan pemberian tes di awal pertemuan KBM (*pretest*) dan pemberian tes hasil belajar di akhir pertemuan KBM (*posttest*).

Tes dikerjakan secara individual. Sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan informasi data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran CTL. Siswa mengisi angket dengan cara menjawab sesuai dengan kriteria yang disediakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan karena mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB). Hasil pengembangan di validasi oleh pakar untuk mendeskripsikan kualitas yang ditinjau dari isi, format dan bahasa. Setelah melalui proses validasi oleh pakar, perangkat diujicobakan dalam kelas untuk mengetahui implementasi di tinjau dari keterlaksanaan RPP selama kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, sikap siswa, respon siswa selama kegiatan pembelajaran, tes hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran CTL dengan media *Mind Mapping*.

Instrumen validasi yang dikembangkan, di antaranya validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Validasi LKS, dan Validasi Tes Hasil Belajar. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kognitif. Teknik

pengambilan data tes hasil belajar dengan soal uraian. Dilakukan dengan pemberian tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan pemberian tes hasil belajar sesudah pembelajaran (*posttest*). Tes ini dikerjakan secara individual oleh siswa.

Berdasarkan hasil validasi dari dua orang validator, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi RPP, LKS, DAN THB oleh Dua Validator

No	Hasil Validasi	Skor rata-rata	Kategori
1	RPP	3,66	Sangat Valid
2	LKS	3,65	Sangat Valid
3	THB	3,65	Sangat Valid

Dari tabel 1 terlihat rata-rata hasil validasi adalah sangat valid, hal itu menunjukkan bahwa instrumen-instrumen yang telah dibuat layak atau dapat digunakan.

Keefektifan perangkat pembelajaran ditinjau dari keterlaksanaan RPP. Keterlaksanaan penggunaan RPP yang diamati oleh dua orang pengamat menunjukkan pada kelas kontrol 2,65 Sehingga berada dalam kategori terlaksana cukup baik, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 3,725 Sehingga berada

dalam kategori terlaksana dengan baik. Pada pengamatan sikap siswa masing-masing aspek mendapatkan skor yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar mendapatkan skor 88%, aspek mampu bekerja sama dengan teman mendapatkan skor 92%, aspek menghargai teman saat berbicara/memberikan pendapat/ide-idenya 90%, aspek percaya diri/berani tampil di depan kelas mendapatkan skor 88%, sedangkan aspek memiliki rasa ingin tahu mendapatkan skor 90%.

Efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran CTL dapat dilihat dari respon siswa dan hasil belajar siswa. Angket respon siswa di berikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Respon Siswa

NO	URAIAN PERTANYAAN	PENILAIAN/PENDAPAT			
		JML	%	JML	%
1	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar?	Senang		Tidak Senang	
	a. Guru menjelaskan konsep materi pada saat kegiatan belajar mengajar	27	96,4 %	1	3,57 %
	b. Guru mengaitkan konsep materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki	28	100 %	0	0%
2	Apakah kalian mudah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan CTL dengan media Mind Mapping	Mudah		Tidak Mudah	

NO	URAIAN PERTANYAAN	PENILAIAN/PENDAPAT			
		JML	%	JML	%
	berikut ini?				
	a. Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	28	100 %	0	0%
	b. Melakukan diskusi kelompok	28	100 %	0	0%
	c. Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok	25	89,2 %	3	10,7 %
	d. Menyimpulkan pelajaran	26	92,8 %	2	7,14 %
3	Bagaimana minat kalian untuk mengikuti pembelajaran CTL dengan media Mind Mapping	Berminat		Tidak Berminat	
		28	100 %	0	0%
4	Apakah menggambar materi pada akhir pembelajaran memudahkanmu dalam mengingat materi pembelajaran ?	Ya		Tidak	
		26	92,8 5%	2	7,14 %

Tabel 2 Menunjukkan bahwa respon siswa terhadap semua aspek berada di atas 80%. Ini berarti perangkat pembelajaran direspon positif oleh siswa.

Hasil belajar ditinjau dari sikap sosial keseluruhan siswa tuntas dengan keterangan rata-rata sangat baik dan baik. Sedangkan hasil belajar kognitif, ditinjau dari hasil belajar kognitif dari hasil *pretest* kelas kontrol secara klasikal diperoleh 4% siswa tuntas, sedangkan pada *posttest* dihasilkan 43% siswa tuntas. Sedangkan pada kelas eksperimen hasil belajar pada *pretest*

diperoleh 4% siswa tuntas dan pada *posttest* dihasilkan 86% siswa tuntas.

Hasil belajar kognitif dengan pendekatan CTL di kelas eksperimen, secara keseluruhan siswa dalam *pretest* tidak tuntas, sedangkan setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan CTL hasil *posttest*nya mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu secara klasikal 86% siswa tuntas, dimana 24 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas.

Faktor-faktor peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL diantaranya ialah, faktor yang pertama yaitu peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, ini terbukti pada keterlaksanaan RPP yang dilakukan oleh guru dan dinilai oleh dua orang pengamat telah terlaksana dengan baik (rata-rata 97%). Hasil pengamatan suasana kelas yang diamati meliputi kesesuaian KBM dengan tujuan pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru antusias begitupun siswanya.

Faktor kedua, yaitu instrumen-instrumen yang sudah divalidasi oleh dua orang ahli yang bernilai valid. Instrumen-instrumen tersebut antara lain validasi RPP, validasi LKS, Validasi THB.

Faktor ketiga, yaitu kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa meningkatkan keaktifan siswa yang terbukti pada tiap-tiap pembelajaran memberikan

peningkatan yang positif. Siswa berperan selaku subjek dalam belajar, siswa bukan sekedar penerima informasi, tetapi sebaliknya sebagai pencari informasi. Oleh karena itu, siswa harus aktif dan terampil untuk mampu mengelola perolehannya, hasil belajarnya atau pengalamannya.

Faktor keempat, yaitu kognisi siswa. mengenai respon siswa mereka mengatakan belum pernah diajari atau mereka merasa baru dengan pembelajaran menggunakan CTL dengan media Mind Mapping, terbukti sebelum diajarkan, semua siswa belum tuntas kemudian setelah diberikan pembelajaran CTL, hasil belajar mereka meningkat secara signifikan. Mereka berupaya keras mengatasi tantangan yang dimunculkan oleh pengalaman kegiatan penyelidikan. Upaya memahami pengalaman baru itu, individu mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal dan membangun makna baru (Nur, 2008). Terlihat dari data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* juga mengalami kenaikan yang signifikan. Rata-rata pencapaian klasikal dari 56 menjadi 75.

Aktivitas siswa pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan CTL dengan media *Mind Mapping* diamati dan dicatat oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan instrumen aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati baik kelas

kontrol maupun kelas eksperimen meliputi:
(1) memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, (2) memperhatikan contoh materi pelajaran (pemodelan/VCD/CD/narasumber),(3) mengerjakan tugas dalam kelompok/individu, (4) menyatakan pendapat/ide/mengajukan pertanyaan, (5) membuat laporan/hasil dari mengerjakan tugas secara kelompok/individu, (6) mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu, (7) menyimak umpan balik yang disampaikan guru, (8) perilaku yang tidak relevan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada kelas kontrol mencapai 46,205%. Angka ini jika disesuaikan dengan kategori aktivitas siswa yang digunakan peneliti termasuk dalam kategori tidak baik, sebab kurang dari 75%. Untuk persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen berdasarkan hasil pengamatan dengan dua orang pengamat, Persentase rata-rata dua orang pengamat mencapai 77,901. Angka tersebut jika dimasukkan dalam kategori aktif. Untuk reliabilitas insrumennya mencapai 99,2%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta temuan-temuan di dalam peelitian yang telah diuraikan, dapat

disimpulkan bahwa: 1) hasil validasi perangkat pembelajaran *CTL* meliputi RPP, LKS dan tes hasil belajar dinyatakan telah valid atau memenuhi kelayakan sebagai perangkat pembelajaran pada subtema lingkungan tempat tinggal kelas IV SD. Perangkat pembelajaran *CTL* yang dikembangkan telah melalui beberapa tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan; 2) Hasil penerapan perangkat pembelajaran, ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *CTL* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional/ceramah. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *CTL* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional/ceramah. Dengan demikian, penerapan pembelajaran *CTL* dengan media *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD dapat dinyatakan efektif; 3) hasil aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, ada perbedaan antara kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *CTL*. Hal ini dapat diketahui dari kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *CTL* terbukti aktivitas siswa lebih tinggi dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Pembelajaran konvensional juga menggunakan metode tanya jawab dan

ceramah untuk mengondisikan siswanya agar aktif dalam pembelajaran. Namun model pembelajaran CTL terbukti lebih dapat memacu siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan, disarankan guru dapat menerapkan pembelajaran CTL dengan media *Mind Mapping* terhadap semua siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan agar dijadikan bahan masukan dalam rangka penentuan kebijakan dan pertimbangan untuk memberikan kesempatan pembelajaran CTL dengan Media *Mind Mapping*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Buzan Tony. (2009). *E-Book Mind Map*.
<http://boekoe-gratis.blogspot.com>
- Buzan Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pendekatan Konstekstual. Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Johnson, B. Elaine. (2002). *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Press, Inc.
- Nur, Muhammad. (2002). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyono dan Hariyanto, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thiagarajan, S. Semmel. M.L. (1974). *Instructional Development For Training*

Teacher Of Expectional Children.
Minnesota: Indiana University.

Trianto. (2008). *Mendesign Pembelajaran Konstekstual di Kelas (Contextual Teaching Learning)*. Jakarta: Cerdas Pustaka.